

## Pemberdayaan Masyarakat Kota Surakarta, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Landak Melalui Program Pejuang Muda Kementerian Sosial

**Anastasya Ayu Swacahayawati<sup>1</sup>, Azka Zahrotun Nisa\*<sup>2</sup>, Endah Fitri Ana Rahayu<sup>3</sup>,  
Riana Rachmawati Dewi<sup>4</sup>, Dimas Ilham Nur Rois<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta, Indonesia  
\*e-mail: [azkazahrotunnisa18@gmail.com](mailto:azkazahrotunnisa18@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

*Tingginya akan kemiskinan di Indonesia masih menjadi perhatian Kementerian Sosial, berbagai upaya dilaksanakan agar dapat menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Salah satu program yang dilaksanakan yaitu melibatkan civitas akademik dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui program Pejuang Muda ini dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari program ini yaitu berkontribusi dalam mengatasi permasalahan sosial dengan upaya peningkatan ekonomi masyarakat Kota Surakarta, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Landak. Tahapan yang dilaksanakan pada program ini terdiri dari kesepakatan dengan stakeholder, KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan PKH (Program Keluarga Harapan), survei tempat dan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, produksi dan pemasaran, serta monitoring dan evaluasi. Hasil program pemberdayaan masyarakat di Kota Surakarta yaitu inovasi olahan ikan lele menjadi produk siap santap. Untuk Kabupaten Wonogiri yaitu berwujud inovasi produk olahan Sambal Jimbar instan. Sedangkan untuk Kabupaten Landak hasil dari program ini yaitu pengelolaan air terjun sebagai kawasan wisata alam.*

**Kata kunci:** Kewirausahaan Sosial, Masalah Sosial, Pejuang Muda, Pemberdayaan Masyarakat

### **Abstract**

*Community empowerment through the Pejuang Muda program is carried out as a form of concern and service to the community. The purpose of this program is to contribute in overcoming social problems by improving the economy of the people of Surakarta, Wonogiri, and Landak. The stages carried out in this program consist of agreements with stakeholders, KPM (Beneficiary Families) and PKH (Program Keluarga Harapan), site surveys and socialization, training and mentoring, production and marketing, as well as monitoring and evaluation. The result of the community empowerment program in Surakarta is the innovation of processed catfish into ready-to-eat products. For Wonogiri, it is in the form of product innovation processed instant Sambal Jimbar. As for the Landak the result of this program is the management of waterfalls as a natural tourism area.*

**Keywords:** Empowering, Pejuang Muda, Social Entrepreneur, Social Problem

## **1. PENDAHULUAN**

Kemiskinan menjadi masalah global yang dialami seluruh negara di dunia. Indonesia menjadi salah satu negara yang menghadapi permasalahan tersebut, dilihat dari taraf ekonomi masyarakat yang masih rendah (Rahmawati & Kisworo, 2017). Menurut data dari Badan Pusat Statistik persentase penduduk miskin pada Semptember 2021 sebesar 9,71 persen, dengan jumlah penduduk miskin sebesar 26,50 juta orang (Badan Pusat Statistik, 2021). Dalam rangka penanganan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan perlindungan sosial Pemerintah Indonesia membuat Program Keluarga Harapan, yang menjadi program Kementerian Sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada masyarakat yang termasuk dalam kategori kurang mampu (Kementerian Sosial, 2016). Program ini membantu perekonomian masyarakat, meski demikian perlunya upaya-upaya lebih lanjut untuk mendampingi masyarakat dalam meningkatkan taraf ekonomi atau bahkan terlepas adari kategori miskin. Kementerian sosial sendiri membuat inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui program project sosial yang dihasilkan dari keterlibatan civitas akademika atau mahasiswa di seluruh Indonesia melalui program Pejuang Muda.

Program Pejuang muda adalah laboratorium sosial bagi para mahasiswa mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya untuk memberi dampak sosial secara nyata (Kementerian Sosial, 2021). Mahasiswa akan ditantang untuk belajar dari masyarakat sekaligus berkolaborasi dengan Pemerintah Daerah, pemuka masyarakat, tokoh agama setempat, serta seluruh stakeholder penggerak sosial.

Program Pejuang Muda yang menjadi bentuk pelaksanaan KKN mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta dilakukan di Kota Surakarta, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Landak. Pemberdayaan yang dilakukan di ketiga daerah tersebut berwujud Social Entrepreneur. Secara umum Social Entrepreneur dibangun guna mengatasi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang ada di lingkungan masyarakat melalui potensi yang dimiliki baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Perbedaan kondisi ketiga daerah baik dalam bidang ekonomi dan sosial menunjukkan upaya pengentasan oleh mahasiswa sebagai kontributor ide atau fasilitator masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang kewirausahaan bisa dilaksanakan dengan pengenalan potensi daerah yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan (Umar & Jaya, 2022).

Kota Surakarta tepatnya di Kelurahan Jebres yang berada di Kecamatan Jebres mempunyai luas wilayah kurang lebih 317 ha. Terdiri dari 5 lingkungan, 36 RW dan 128 RT. Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan  $\pm 1$  km, dari pusat pemerintahan kota  $\pm 3$  km, dan dari pusat provinsi  $\pm 100$  km, dan dari pemerintah pusat  $\pm 600$  km. Secara topografis wilayah Kelurahan Jebres termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian 110 meter dari permukaan air laut, dan memiliki suhu rata-rata 38 $^{\circ}$ C (Kecamatan Jebres, 2022). Kota Surakarta sebagai lokasi pertama mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai buruh pabrik dan buruh bangunan. Meski demikian di daerah ini memiliki sumber daya manusia yang dapat dikatakan unggul.

Kabupaten Wonogiri sebagai lokasi kedua tepatnya di Desa Jimbar adalah salah satu desa di Kecamatan Pracimantoro, dengan luas wilayah 471,11 Ha. Jumlah penduduk Desa Jimbar adalah 2.794 jiwa dan 946 KK yang tersebar di 7 dusun, yaitu Bendungsari, Jimbar, Josari, Koban, Nailan, Pulosari, dan Trukan (Desa Jimbar, 2022). Kondisi geografis yang berbukit batu karst menjadikan mayoritas masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani kesulitan memanfaatkan sumber daya alamnya, masyarakat mulai berinovasi menjadi petani hortikultural.

Kabupaten Landak tepatnya di Desa Sekendal merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Desa Sekendal memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.606 jiwa dan 817 KK dengan luas wilayah 122 km<sup>2</sup> serta kepadatan penduduk 30 km<sup>2</sup> (Kabupaten Landak, 2022). Mata pencaharian penduduk Desa Sekendal sebagian besar bekerja sebagai petani baik petani karet maupun sawit. Desa Sekendal memiliki sumber daya alam yang dapat dijadikan sebagai tempat wisata.

Bentuk kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa, memperoleh dorongan pemikiran dan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan pengembangan dan pembangunan masyarakat, baik skala desa, kecamatan atau kabupaten. Memanfaatkan potensi baik alam dan sumber daya manusia yang berada di ketiga daerah tersebut untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, sebagai salah satu upaya mengentaskan tingkat kemiskinan.

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan di waktu yang sama oleh masing-masing anggota di lokasi yang berbeda, menunjukkan adanya kesamaan waktu dengan kondisi serta situasi yang berbeda. Selama pelaksanaan didampingi oleh Dinas Sosial Kota Surakarta, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Landak untuk melakukan pemetaan masalah sosial yang ada di ketiga daerah tersebut, guna menentukan lokasi serta masyarakat yang membutuhkan peranan mahasiswa melalui Program Pejuang Muda Kementerian Sosial ini.

Tabel 1. Rencana Program Kerja

No	Kegiatan	Keterangan
1	Kesepakatan dengan KPM dan PKH serta <i>Stakeholder</i>	Tahapan ini bertujuan untuk melakukan persiapan dengan membuat kesepakatan dengan pihak – pihak yang terlibat pada program ini.
2	Survey tempat dan sosialisasi	Tahapan ini bertujuan untuk melakukan pemetaan masalah dan potensi di daerah tersebut. Sekaligus untuk menyampaikan maksud tujuan, sasaran dan rencana program, dengan melibatkan pihak-pihak terkait untuk dapat bekerja sama dalam pelaksanaan program tersebut.
3	Pelatihan dan pendampingan	Tujuan dari kegiatan ini yaitu membentuk sasaran target mengerti dan paham mengenai pelaksanaan tujuan program kerja agar mendapat manfaat yang diinginkan. Untuk Kota Surakarta pelatihan dan pendampingan berupa pembuatan produk inovasi ikan lele menjadi produk siap santap juga dilakukan beriringan dengan persiapan tersebut, kegiatan ini diberikan kepada masyarakat penerima manfaat di Kota Surakarta. Untuk Kabupaten Wonogiri pelatihan dan pendampingan dari <i>Grand Design</i> Produk inovasi pengelolaan hasil hortikultura cabai. Untuk Kabupaten Landak pelatihan dan pendampingan mengenai perawatan dan pengelolaan wisata Riam Dait serta pembuatan produk <i>home industri</i> yang dapat dipasarkan di area wisata air terjun.
4	Pengelolaan produksi dan pemasaran	Pada tahapan ini akan diajarkan kepada KPM tentang pengolahan produk dan juga promosi produk sebelum melaksanakan kegiatan usaha.
5	Monitoring dan Evaluasi	Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah dalam pelaksanaan program agar dapat menentukan solusi permasalahan. Dengan demikian, dapat mengetahui upaya saran untuk kemajuan sehingga program dapat berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kesejahteraan masyarakat atau pengentasan tingkat kemiskinan selalu menjadi tujuan dari adri upaya penyelesaian permasalahan sosial. berbagai upaya dan ide dilakukan banyak pihak untuk mengatasi permasalahan sosial yang dikatakan krusial ini salah satunya melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan berbasis potensi lokal dan ekonomi kreatif.

Perubahan yang dimungkinkan dari pemberdayaan masyarakat yaitu upaya memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan dengan bersandar pada kemampuan, prakarsa dan partisipasi masyarakat desa sendiri (Endah, 2020). Dari adanya kemampuan ini masyarakat dapat secara berkesinambungan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Melalui pemberdayaan masyarakat, Pejuang Muda memberikan kontribusi yang diantaranya sebagai berikut :

#### 3.1. Kesepakatan dengan KPM dan PKH serta Stakeholder

##### 3.1.1. Kota Surakarta

Tahapan ini dilaksanakan pada minggu pertama pelaksanaan program. Tahapan ini bertujuan untuk melakukan persiapan dengan membuat kesepakatan dengan pihak – pihak yang

terlibat pada program ini yaitu KPM (Keluarga Penerima Manfaat) sebagai pelaksana dan penerima manfaat dari program ini. Pendamping PKH sebagai pendamping yang akan melakukan monitoring langsung saat program ini berjalan, Pejuang Muda sebagai inisiator dan pelaksana awal program serta Pemangku Wilayah (Kecamatan, Kelurahan serta stakeholder lainnya) sebagai pengampu wilayah berlangsungnya program. Masyarakat kelurahan Jebres menjadi sasaran dalam program pemberdayaan ini, karena banyak KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang mendapatkan bantuan berupa kolam serta bibit ikan lele dari Dinas Sosial Kota Surakarta. Harapan dari Dinas Sosial dengan memberikan bantuan tersebut yaitu agar masyarakat tidak terus menerus mengandalkan bantuan dari pemerintah. Namun, banyak peternak ikan lele di kelurahan jebres yang tidak bisa memanfaatkan ikan lele agar bernilai jual yang lebih tinggi.

### 3.1.2. Kabupaten Wonogiri

Pada Minggu pertama bulan November 2021, dilakukan tahapan intake, kontak, dan kontrak dengan pihak-pihak sasaran dan stakeholder. Pihak-pihak sasaran yaitu para ibu PKK (Kelompok PRSE) dan Petani hortikultural Desa Jimbar, serta untuk stakeholder yang terlibat diantaranya Dinas Sosial Kabupaten Wonogiri beserta Pendamping PKH Kabupaten, Kecamatan Pracimantoro beserta Pendamping PKH Kecamatan, dan Desa Jimbar. Dalam tahapan ini dilakukan koordinasi yang mewujudkan kesepakatan mengenai pelaksanaan program, struktur organisasi, rencana pelaksanaan program sesuai dengan hasil pemetaan masalah yang telah dikoordinasikan bersama. Hasil yang menunjukkan kesepakatan menjalankan program inovasi dari kegagalan panen para petani hortikultural menjadi peluang usaha yang dapat meningkatkan ekonomi dari kelompok PRSE ini. Hal ini dalam bentuk pengelolaan lanjutan dari hasil tani cabai yang dapat meningkatkan nilai produk menjadi sambal instan dengan para ibu-ibu PKK (Kelompok PRSE) sebagai pelaku usahanya.

### 3.1.3. Kabupaten Landak

Tahapan ini dilaksanakan pada minggu kedua pelaksanaan program. Pihak yang terlibat yaitu pendamping PKH bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan terkait pengelolaan objek wisata air terjun Riam Dait di Desa Sekendal. Dari hasil ini diperoleh kesepakatan untuk melaksanakan program dan memberikan peluang kepada tim Pejuang Kabupaten Landak bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk mengentaskan permasalahan dengan optimalisasi pemanfaatan potensi alam sebagai tempat wisata yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.



Gambar 1. Koordinasi Stakeholder di Kabupaten Landak

## 3.2. Survey Tempat dan Sosialisasi

### 3.2.1. Kota Surakarta

Tahapan ini dilaksanakan pada minggu pertama pelaksanaan program. Permasalahan yang ada di kelurahan jebres tersebut memberikan peluang kepada tim Pejuang Muda Kota Surakarta untuk mengentaskan permasalahan yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pejuang Muda Kota Surakarta bersama dengan pendamping PKH dan KPM di Kelurahan Jebres menjadikan ikan lele bernilai jual lebih tinggi dengan inovasi ikan lele menjadi produk siap santap seperti nugget ikan lele, kerupuk dari tulang ikan lele, dan basreng ikan lele.



Gambar 2. Sosialisasi di Kota Surakarta

### 3.2.2. Kabupaten Wonogiri

Bentuk koordinasi survei tempat dan sosialisasi dilakukan dengan perangkat Desa Jimbar dan keterlibatan ibu-ibu PKK terkait rencana inovasi penambahan nilai produk untuk mengatasi kerugian gagal panen pertanian hortikultura cabai. Kegiatan ini dilakukan pada minggu pertama hingga ketiga bulan November 2021 yang mana selain keterlibatan dengan otoritas, bentuk sosialisasi ini juga disampaikan kepada pihak terlibat seperti Petani Muda Bergaya yang menjadi produsen hortikultura cabai dan Kelompok Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) yang menjadi sasaran program sesuai hasil kesepakatan bersama.



Gambar 3. Sosialisasi di Kabupaten Wonogiri

### 3.2.3. Kabupaten Landak

Tahap ini dilakukan pada minggu ketiga bulan November 2021. Berdasarkan hasil survey air terjun di Desa Sekendal memiliki potensi dan keindahan alam yang nantinya dapat memikat para wisatawan. Namun potensi tersebut masih kurang dioptimalkan, hal itu terlihat dengan belum adanya sarana yang mendukung kemajuan potensi wisata alam. Banyak sarana fisik yang masih belum didirikan dan dikelola dengan baik pada kawasan air terjun Riam Dait. Selain itu kawasan air terjun juga belum tertata dan kurang dimanfaatkan dengan baik. Kemudian melakukan sosialisasi program kepada masyarakat setempat bersama dengan pendamping PKH terkait konsep desa wisata air terjun Riam Dait sebagai objek wisata di Desa Sekendal.



Gambar 4. Sosialisasi di Kabupaten Landak

### 3.3. Pelatihan dan Pendampingan

#### 3.3.1. Kota Surakarta

Untuk Kota Surakarta pada minggu ketiga bulan November hingga minggu pertama bulan Desember 2021 dilakukan tahapan persiapan seperti penyediaan alat serta bahan yang akan digunakan untuk produksi. Pelatihan dan pendampingan pembuatan produk inovasi ikan lele menjadi produk siap santap juga dilakukan beriringan dengan persiapan tersebut, kegiatan ini diberikan kepada masyarakat penerima manfaat di Kota Surakarta. Selain itu KPM juga diajarkan terkait pengemasan produk dan pemasaran baik secara online maupun secara offline. Pada saat yang bersamaan KPM juga diberikan arahan terkait pengurusan perizinan usaha serta melakukan pembukuan sederhana secara manual dan komputerisasi.



Gambar 5. Pelatihan di Kota Surakarta

#### 3.3.2. Kabupaten Wonogiri

Untuk Kabupaten Wonogiri pelatihan dan pendampingan mengenai Grand Design Produk inovasi pengelolaan hasil hortikultura cabai dilakukan pada minggu ketiga Bulan November hingga minggu kedua Bulan Desember 2021. Tahap ini mengenai diantaranya: proses produksi hingga pengemasan; pemasaran baik secara online dan offline; pembukuan manual dan komputerisasi; dan termasuk perijinan produk yaitu perolehan perijinan P-IRT.

#### 3.3.3. Kabupaten Landak

Tahapan ini dilakukan pada minggu keempat bulan November sampai dengan minggu kedua bulan Desember 2021. Pelatihan dan pendampingan ditujukan untuk masyarakat di Desa Sekendal mengenai perawatan dan pengelolaan wisata air terjun Riam Dait. Masyarakat diajak untuk mengelola air terjun dengan pengadaan fasilitas umum seperti toilet dan tempat parkir. Pengelolaan wisata juga diarahkan pada pemberdayaan masyarakat mengenai penggunaan sosial media sebagai branding tempat wisata. Namun terkendalanya sinyal di daerah Desa Sekendal membuat branding melalui sosial media ini sulit dilakukan. Pelatihan dan pendampingan juga dilakukan untuk pengembangan industri kecil. Masyarakat diajak untuk berwirausaha dengan memanfaatkan home industri. Produk produk yang sudah dihasilkan dapat dipasarkan di area wisata Riam Dait untuk oleh-oleh wisatawan yang berkunjung. Hal ini dilakukan untuk menunjang perekonomian dengan prospek yang baik. Masyarakat bisa ikut serta untuk aktif terlibat di dalam setiap pengelolaan wisata Riam Dait. Masyarakat dapat menerima hasil akibat kerja kerasnya dalam membantu pengelolaan Desa Sekendal.



Gambar 6. Pelatihan di Kabupaten Landak

### 3.4. Pengelolaan Produksi dan Pemasaran

#### 3.4.1. Kota Surakarta

Bentuk tindak lanjut dari proses pelatihan dan pendampingan ini yaitu dilakukan proses produksi untuk pertama kalinya dan memasarkannya kepada tetangga dan masyarakat di sekitar. Tahapan ini dilaksanakan pada minggu ketiga pelaksanaan program.



Gambar 7. Produksi di Kota Surakarta

#### 3.4.2. Kabupaten Wonogiri

Tidak lanjut dari edukasi pelatihan dan pendampingan yaitu proses produksi mulai dari penentuan bahan pokok produk atau resep produk, varian produk, merek dagang, pengemasan (packaging), hingga penentuan harga jual. Dari hasil produksi pertama ini menghasilkan resep produk yang dimungkinkan dan secara konsisten dilakukan pelaku usaha yaitu ibu-ibu PKK dengan keterlibatan para petani hortikultura sebagai supplier bahan baku utama seperti cabai dan bawang. Produksi kedua dilakukan setelah adanya pemesanan pre order dari customer setelah penentuan varian dan harga jual produk. Yang sebelumnya telah dilakukan grand opening produk untuk pre order secara online melalui media sosial. Tahap ini dilakukan pada minggu pertama hingga minggu kedua bulan Desember, dengan lokasi proses produksi di Rumah Ketua PKK Desa Jimbar.



Gambar 8. Produksi di Kabupaten Wonogiri

#### 3.4.3. Kabupaten Landak

Tahapan ini dilakukan pada minggu pertama bulan Desember 2021. Tim Pejuang Muda Kabupaten Landak bersama masyarakat melakukan pembuatan produk yang akan dipasarkan di sekitar area air terjun Riam Dait. Produk yang dibuat ini yaitu Kue Dange. Kue dange ini merupakan kue khas masyarakat suku dayak. Produk - produk yang sudah dihasilkan ini dipasarkan di area wisata Riam Dait untuk oleh-oleh wisatawan yang berkunjung.

### 3.5. Evaluasi dan Monitoring

#### 3.5.1. Kota Surakarta

Tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan Pejuang Muda Kota Surakarta yaitu dalam bentuk isian kuesioner antara penanggung jawab usaha dan bagian produksi. Bentuk monev lainnya yaitu dalam bentuk pertanggungjawaban produksi dimana usaha harus memenuhi kapasitas produksi yang ada dan juga saluran penjualan yang harus memenuhi standar minimal.

Apabila dalam keberjalanan usaha terdapat hal hal yang mengakibatkan usaha terdapat kemandekan atau hambatan dalam produksi, maka kami akan langsung turun tangan untuk membenahi bagian-bagian dalam usaha di komunitas produksi ikan Lele siap santap.



Gambar 9. Monitoring di Kota Surakarta

### 3.5.2. Kabupaten Wonogiri

Atas pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri yaitu Desa Jimbar, bentuk tahap monitoring dan evaluasi ini ditinjau dari berbagai aspek seperti produk, proses, distribusi dan pemasaran serta sarana dan prasarana. Keterkaitan dengan produk permasalahan seperti belum dapatnya inovasi mengatasi ketahanan produk untuk jangka waktu lama menjadikan kendala pula dalam proses distribusi dan pemasaran. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan dari sarana dan prasarana pengadaan alat dan bahan seperti pengadaan sterilisasi dan perizinan produksi. Dari adanya hasil monitoring dan evaluasi tujuan atas capaian keberlanjutan program diantaranya packaging produk dengan mendapatkan perizinan P-IRT serta pendistribusian produk yang lebih luas.



Gambar 10. Monitoring di Kabupaten Wonogiri

### 3.5.3. Kabupaten Landak

Tahap monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada minggu kedua bulan Desember 2021. Adanya monitoring dan evaluasi bermaksud untuk mengatasi permasalahan yang berdampak pada tindak berlanjutnya program. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengukur jumlah pengunjung yang datang untuk berkunjung ke area wisata air terjun Riam Dait. Diharapkan pihak Desa Sekendal melalui karang taruna dapat melanjutkan pengelolaan wisata setempat. Seperti pengelolaan dalam hal kebersihan, operasional dan lain-lain.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan KKN melalui Pejuang Muda Kampus Merdeka yang dilaksanakan di Kota Surakarta, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Landak secara umum berjalan dengan cukup baik. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan dengan estimasi kegiatan dari 1 November sampai 30 Desember 2021, berjalan lancar dengan dukungan perangkat desa, pendamping PKH, dan Dinas Sosial. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan menjadi pelaku ekonomi dari program yang ditawarkan. Program kerja yang kami laksanakan secara umum berkaitan erat dengan sektor ekonomi terutama dalam peningkatan kualitas bisnis di Kota Surakarta, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Landak.

Masyarakat memiliki antusias yang cukup tinggi dengan sosialisasi dan pendampingan yang kami lakukan dalam meningkatkan bisnis. Proyek yang kami laksanakan ini akan menjadi hal yang mengembangkan kehidupan masyarakat dalam aspek perekonomian, dimana para warga desa setempat bisa membuka ataupun mengembangkan usaha baru yang akan menjadi sumber mata pencaharian. Pemasukan dari program ini digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga ekonomi masyarakat sekitar dapat terbantu karena adanya program ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Atas terlaksananya kegiatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Sosial dan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan yang telah mengadakan program Pejuang Muda. Universitas Islam Batik Surakarta karena memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui program Pejuang Muda. Dinas Sosial Kota Surakarta, Kabupaten Wonogiri, dan Kabupaten Landak yang telah memberikan fasilitas dan dukungan penuh sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Stakeholder Kecamatan, Desa/Kelurahan tempat dilaksanakannya program yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan di desa tersebut. Ibu Riana Rachmawati Dewi, SE., M.Si., Akt., CA., dan Bapak Dimas Ilham Nur Rois, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah mendukung dan memberi pengarahan kepada penulis dalam kegiatan KKN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Penduduk Miskin September 2021 Turun Menjadi 9,71 persen*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/01/17/1929/persentase-penduduk-miskin-september-2021-turun-menjadi-9-71-persen.html>
- Desa Jimbar. (2022). *Data Desa : Data Pekerjaan, Data Jenis Kelamin, Wilayah Administrasi*. <https://jimbar-online.id/pemerintah>
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- Kabupaten Landak. (2022). *Profil Kabupaten Landak*. Profil Baru. [https://profilbaru.com/Kabupaten\\_Landak](https://profilbaru.com/Kabupaten_Landak)
- Kecamatan Jebres. (2022). *Profil Daerah*. <https://kec-jebres.surakarta.go.id/profil>
- Kementerian Sosial. (2016). *Bimtek Program Keluarga Harapan*.
- Kementerian Sosial. (2021). *Pejuang Muda Kementerian Sosial*. [www.pejuangmuda.kemensos.go.id](http://www.pejuangmuda.kemensos.go.id)
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017). Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2), 161-169. <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.16271>
- Umar, M. Z., & Jaya, S. N. (2022). Bimbingan Teknis Kewirausahaan pada Masyarakat di Kampung KB Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 311-318. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.622>

## Halaman Ini Dikосongkan